



STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SD NEGERI PANGPAJUNG 01

Raudhatul Mukallalah^{1*}, M. Fadlillah²

^{1*2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Trunojoyo Madura

*Email: 210611100056@student.trunojoyo.ac.id, Fadly-ok@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4568>

Abstrak

Kompetensi pedagogik adalah salah satu komponen utama dalam profesi kependidikan yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara autentik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di SD Negeri Pangpajung 01 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek Penelitian meliputi kepala sekolah, tiga guru kelas, dan tiga peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Pangpajung 01 Bangkalan telah menerapkan berbagai strategi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, diantaranya: melakukan observasi terhadap pemahaman peserta didik, merancang pembelajaran sesuai konteks kelas, melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta melakukan evaluasi berkelanjutan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Guru juga mengembangkan kompetensi melalui refleksi dan diskusi rutin, dengan dukungan kepala sekolah melalui supervise dan budaya kolaboratif. Secara keseluruhan, strategi tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kompetensi Pedagogik, Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk menyediakan layanan pembelajaran bagi peserta didik, dengan tujuan utama mengembangkan berbagai potensi mereka, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, serta fisik. Peran sekolah sangat krusial dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) sejak jenjang pendidikan dasar. Pendidikan yang diperoleh di sekolah menjadi fondasi penting yang akan menentukan kualitas SDM, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Guru sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan memegang peran dan tanggung jawab yang signifikan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Menurut Damayanti dkk. (2021), Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik melalui interaksi langsung maupun melalui berbagai bentuk stimulus yang terencana. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru menjadi unsur yang sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran serta kualitas pendidikan di sekolah.

Setiap pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik yang merupakan komponen fundamental. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyiarkan proses pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat bergantung pada penguatan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Pengembangan kompetensi pedagogik secara berkesinambungan akan memperkuat kemampuan guru dalam melakukan manajemen kelas, menjalin interaksi dengan peserta didik, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini berkesinambungan dengan pendapat Maryani dkk. (2022) dan Wardany dkk.



(2023) yang menyatakan bahwa dalam menjamin pengalaman belajar bagi siswa dibutuhkan pengembangan kompetensi pedagogik secara konsisten.

Kompetensi pedagogik guru masih menjadi persoalan serius dalam pendidikan dasar di Indonesia. Karena membutuhkan penyesuaian agar selaras dengan dinamika perkembangan zaman. Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, serta perubahan dalam kurikulum, memaksa guru agar lebih mampu beradaptasi dan kreatif dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Sunanto dalam Santoso dkk. (2024) Menunjukkan bahwa sebanyak 60% dari para guru di Indonesia masih belum memiliki kemampuan yang cukup dalam proses pembelajaran, serta kurang berinovasi dalam mengajar. Data lain menunjukkan hampir 75% guru di berbagai daerah tidak mempersiapkan pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar cenderung monoton dan berfokus pada materi semata. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, masih rendah.

SD Negeri Pangpajung 01 adalah salah satu sekolah dasar yang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat kemampuan guru dalam bidang pedagogik. Dari wawancara dengan kepala sekolah dan seorang guru pada tanggal 25 Januari 2025, terungkap bahwa kemampuan pedagogik guru di sekolah ini sudah dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam memahami teori dan konsep pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, mengelola kelas secara efektif agar suasana belajar menjadi nyaman, serta melakukan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kondisi ini juga didukung oleh peningkatan kemampuan siswa, tingginya semangat belajar, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan dan kesempatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di jenjang sekolah dasar, serta memberikan saran untuk menyusun kebijakan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, serta memahami tanggapan mereka terhadap kebijakan yang berlaku. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian, maka peneliti mengangkat judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Di SD Negeri Pangpajung 01”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Pangpajung 01 Bangkalan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, tiga guru kelas, dan tiga peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi guru dengan peserta didik. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi pengembangan kompetensi pedagogik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti modul ajar, dan catatan kegiatan guru. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru merupakan aspek yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang aman, bermakna, dan mendidik. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi serta wawancara dengan guru kelas I, III, dan V di SD Negeri Pangpajung 01 Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi yang menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru



dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang serta melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi guna mengoptimalkan potensi mereka.

1. Pemahaman Terhadap Peserta didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru di SD Negeri Pangpajung 01 Bangkalan berfokus pada pengumpulan data komprehensif mengenai kondisi dan kebutuhan belajar siswa. Usaha ini diwujudkan melalui **observasi perilaku dan interaksi sosial** siswa di awal pembelajaran, serta didukung oleh **asesmen diagnostik** dan **diskusi rutin antar guru** yang difasilitasi oleh wakil kepala sekolah. Upaya ini menunjukkan kesadaran tinggi guru bahwa setiap anak adalah unik dan memerlukan pemahaman individual. Guru kelas I memahami bahwa siswa masih berada pada tahap perkembangan konkret dan membutuhkan pembelajaran berbasis aktivitas. Guru kelas III menekankan pentingnya diagnosis kemampuan awal untuk memahami kebutuhan individual siswa, sedangkan guru kelas V menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab melalui refleksi diri. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip *individual differences*, yakni memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Wulandari & Hendriani (2021) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap peserta didik sebagai dasar dalam pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dengan demikian, praktik guru di SD Negeri Pangpajung 01 ini menunjukkan penerapan nyata, yang dimana pemahaman terhadap karakter dan potensi siswa menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Namun, berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat tantangan berupa perbedaan kemampuan belajar dan tingkat motivasi siswa yang beragam. Hal ini sejalan dengan pendapat Tirsia & Waridah (2022) yang menjelaskan bahwa perbedaan individu dan faktor internal peserta didik dapat menjadi hambatan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kepala sekolah juga berperan aktif dalam mendukung guru melalui kegiatan rapat evaluasi dan supervisi akademik. Dukungan tersebut memperkuat pelaksanaan kompetensi pedagogik karena guru tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling berkolaborasi. Pandangan peserta didik yang merasa “guru ramah dan membantu” juga menjadi indikator bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik berdampak positif pada suasana kelas yang kondusif.

2. Perancangan Pembelajaran

Dalam aspek perencanaan, guru di SD Negeri Pangpajung 01 menunjukkan kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks siswa. Guru berupaya merancang pembelajaran yang **fleksibel, relevan, dan bermakna** dengan menjadikan **hasil asesmen awal** sebagai titik tolak penyusunan rencana pembelajaran. Strategi ini diperkuat melalui partisipasi aktif guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG ini menjadi wadah kolaboratif yang memastikan guru memiliki penguasaan manajemen perencanaan yang sistematis, sehingga alokasi waktu dan distribusi materi terpetakan secara akurat untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran yang terarah. Hal ini juga melibatkan **modifikasi modul ajar** dengan menambahkan **aktivitas kontekstual** yang sesuai dengan lingkungan sekitar sekolah. Guru Kelas III secara khusus aktif mengikuti **pelatihan daring** melalui platform Merdeka Mengajar untuk memperkaya ide dalam membuat perangkat pembelajaran. Guru kelas I menggabungkan unsur bermain dan bernyanyi, guru kelas III menerapkan pembelajaran tematik integratif, sedangkan guru kelas V menggunakan pendekatan berbasis masalah (PBL). Perancangan pembelajaran oleh guru di SD Negeri Pangpajung 01 menunjukkan kesiapan profesional yang baik. Guru menggunakan hasil asesmen diagnostik sebagai dasar penyusunan ATP, memilih metode yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa, serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat Arafa & Supriyanto (2021) guru perlu menyesuaikan media dan sumber belajar dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru di SD Negeri Pangpajung telah menunjukkan penerapan prinsip ini melalui perancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi perancangan pembelajaran yang diterapkan guru sudah mencerminkan kompetensi pedagogik. Meski begitu, keterbatasan sarana dan waktu menjadi faktor yang masih menghambat optimalisasi rancangan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga pembelajaran berjalan lebih terarah dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.



Kepala sekolah juga berperan aktif dalam memastikan kualitas perencanaan dengan memberikan supervisi dan dukungan terhadap inovasi guru. Dengan demikian, desain pembelajaran di sekolah ini tidak hanya mencerminkan upaya individu, tetapi juga kolaborasi tim pendidik dalam meningkatkan mutu belajar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SD Negeri Pangpajung 01 memperlihatkan penerapan prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari et al. (2022) yang menekankan bahwa strategi guru dalam pembelajaran harus mampu menciptakan suasana kondusif agar siswa aktif dalam proses belajar. Guru di SD Negeri Pangpajung telah menunjukkan implementasi prinsip tersebut melalui penggunaan metode variatif dan adaptif sesuai kebutuhan siswa. Guru kelas I menggunakan lagu, permainan edukatif, dan bercerita untuk menanamkan nilai karakter. Guru kelas III memanfaatkan metode eksperimen dan diskusi, sedangkan guru kelas V menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan berkolaborasi. Pelaksanaan pembelajaran berhasil menciptakan suasana kelas yang hidup dan dinamis. Siswa aktif berdiskusi, berani bertanya, dan termotivasi untuk belajar. Strategi komunikasi empatik guru terbukti mampu membangun kepercayaan diri siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari et al. (2022) yang menekankan bahwa strategi guru harus mampu menciptakan suasana kondusif agar siswa aktif dalam proses belajar.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Guru di SD Negeri Pangpajung 01 melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, baik formatif maupun sumatif. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Akbar (2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan melakukan evaluasi hasil belajar dan menggunakannya untuk mengembangkan pembelajaran. Selain itu, sesuai dengan pendapat Sodikin et al. (2022), evaluasi hasil belajar merupakan salah satu aspek utama kompetensi pedagogik yang harus dilakukan secara adil dan mencerminkan kemampuan sebenarnya peserta didik. Praktik guru di SD Negeri Pangpajung juga mencerminkan implementasi dari teori Mustafa (2024), yaitu bahwa guru profesional harus mampu menilai kemajuan belajar peserta didik dan menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pengajaran. Namun demikian, keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah siswa terkadang membuat guru belum maksimal dalam melakukan penilaian secara mendalam, terutama pada aspek nonkognitif seperti sikap dan keterampilan sosial.

Keberhasilan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di SD Negeri Pangpajung 01 tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah yang menerapkan supervisi akademik secara berkelanjutan. Kepala sekolah menciptakan budaya kolaboratif di antara guru, menyediakan sarana belajar, dan memotivasi mereka untuk terus berinovasi. Hubungan sinergis antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik mencerminkan ekosistem pendidikan yang sehat. Guru berperan sebagai fasilitator, kepala sekolah sebagai pengarah, dan peserta didik sebagai subjek belajar. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pengembangan kompetensi pedagogik bergantung pada kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Dukungan sistem pembinaan dan budaya sekolah menjadi faktor utama keberhasilan strategi pengembangan pedagogik. Secara keseluruhan, strategi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di SD Negeri Pangpajung 01 Bangkalan tergolong **efektif dan kontekstual**. Guru mampu menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi nyata peserta didik, serta menjadikan keterbatasan sebagai tantangan untuk berinovasi. Keberhasilan penerapan strategi ini tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah yang memberikan ruang refleksi, supervisi, dan dorongan bagi guru untuk terus belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana, tetapi juga oleh **kompetensi pedagogik guru** yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi setiap peserta didik.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di SD Negeri Pangpajung 01 terbukti efektif, adaptif, dan kontekstual dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Efektivitas ini dicapai melalui serangkaian usaha yang terintegrasi pada empat aspek utama kompetensi pedagogik. Dalam aspek pemahaman peserta didik, guru secara proaktif melakukan observasi, asesmen diagnostik, dan komunikasi intensif untuk mengenali karakter dan kebutuhan individual siswa, yang menghasilkan lingkungan belajar yang inklusif dan aman secara psikologis. Usaha ini kemudian diterjemahkan ke dalam perancangan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik, di mana guru menjadikan hasil asesmen awal sebagai titik tolak, melakukan modifikasi modul ajar yang kontekstual, serta secara mandiri meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan daring. Selanjutnya, dalam Pelaksanaan Pembelajaran, guru berfokus pada penciptaan suasana PAIKEM melalui komunikasi yang santun dan empatik, penggunaan apersepsi kontekstual, serta penerapan metode bermain sambil belajar dan *Problem Based Learning* (PBL), yang menghasilkan suasana kelas yang hidup, dinamis, dan memotivasi. Terakhir, dalam Evaluasi Pembelajaran, guru melaksanakan penilaian yang autentik dan berkelanjutan dengan kombinasi lisan, tertulis, dan produk karya, serta memberikan umpan balik positif dan kesempatan remedial, menjadikan evaluasi sebagai sarana pembinaan dan perbaikan berkelanjutan. Keberhasilan strategi ini didukung oleh budaya kolaboratif dan supervisi akademik berkelanjutan dari kepala sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas Pendidikan dasar sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru yang adaptif dan humanis, yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi setiap peserta didik, terlepas dari keterbatasan sarana yang ada.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adindo, A. W. (2021). *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Anam, N., & Malikkah, Z. (2020). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 242-259. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>
- Arafa, I., & Supriyanto, S. (2021). Strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 808-816. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/40747>
- Arifandi, A., & Fihris, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membudayakan Nilai-Nilai Religius. *Jurnal Tinta*, 3(1), 61-79. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i1.650>
- Arzfi, B. P., Ananda, R., Putri, V. M., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5946–5952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174>
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (Teacher's Pedagogical Competence In Shaping The Character Of Elementary School Students)*. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13 (2), 110–120. <https://jurnal.dharmasentana.ac.id/widyagenitri/article/download/490/212>
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuh Kembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Dono, B.E., (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. Bondowoso: *Guepedia*.
- Fatikah, N. & Fildaanti (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang. *Indonesian Journal Of Islamic*



- Education Studies (IJIES)* 2, 167–182. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.989>
- Fiantika, F. R., Wasil, Dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif (M. H. Yuliatr Novita (Ed.); Cetakan Pertama. *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Gembira, M. (2024). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawa*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Diakses pada <http://repository.uinsu.ac.id/25038/>
- Hamdani, S. B. M. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Cv. *Pustaka Setia*.
- Handayani, B., & Purnami, A. S. (2021). Strategi Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 429-437. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Hoesny, M., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Kurniawan, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>
- Maryani, I., Suyatno, & Martaningsih, S. T. (2022). Pendampingan Guru SD Di Kecamatan Sanden Dalam Mengembangkan Virtual Project-Based Learning Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/11314>
- Masripah, M., Anton, A., Tutun, A., & Rahmawati, Z. (2024). Upaya Guru dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5289-5298. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Meutia, H., Johar, R., & Ahmad, A. (2013). Kemampuan mahasiswa calon guru menerapkan penilaian kinerja untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Peluang*, 1(2), 63-70.
- Mufarokah, A. (2013). Strategi dan model-model pembelajaran. *Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers*.
- Mustafa, P.S., (2024). Buku Ajar, Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan. Mataram: CV Pustaka Madani.
- Pratiwi, H. S., Baedhowi, B., & Utomo, S. T. (2021). Konsep Guru PAI Ideal Dalam Buku “Guru Dilarang Mengajar” Karya Hamidulloh Ibd. ASNA: *Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 3(1), 52-62. <https://ejournal.maarifnajateng.or.id/index.php/asna/article/view/55>
- Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(4), 230-235. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4.152>
- Sennen, E. (2017). Problematika kompetensi dan profesionalisme guru. In *Prosiding seminar nasional himpunan Dosen PGSD Wilayah IV* (pp. 16-21). Ambon, Indonesia: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura.
- Sianturi, R., Lian, B., & Puspitasari, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1836-1839.
- Sodikin, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran pai. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 68-87. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i1.120>
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, D. (2020). Tantangan Pendidikan Dalam Era Abad 21 (Penyuluhan Pada Guru TK dan SD di Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu). *Jurnal Abdi PAUD*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.33369/abdipaud.v1i1.14041>
- Tabbu, M. A. S., Abidin, M. R., Umar, R., & Yusuf, M. (2024). Peningkatan kompetensi pedagogik



- guru melalui pelatihan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 47–53. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v2i2.354>
- Tirsa, A., & Waridah. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Di Kabupaten Melati. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.941>
- Wardany, O. F., Sani, Y., Herlina, H., & Setyaningsih, S. (2023). Tantangan dan Kebutuhan Guru SDLB Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Lampung. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 19(2). <https://dx.doi.org/10.21831/jpk.v19i2.65206>
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55. <https://media.neliti.com/media/publications/288595-strategi-guru-kelas-dalam-menghadapi-pes-ff493112.pdf>
- Wibowo, C. H. (2015). Problematika profesi guru dan solusinya bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. *Tesis magister, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi pedagogik guru sekolah inklusi di Indonesia (Suatu pendekatan systematic review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 143-157. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>